



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rusli Halil Nasution¹ Kasran² Imamurrizal Lubis³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

Email : ruslihalil3@gmail.com¹ Abuahmad2038@gmail.com² Imamurrizallubis@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to identify the indicators, implementation, as well as supporting and inhibiting factors of the Problem-Based Learning (PBL) model in Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Al Washliyah 21 Firdaus. Grounded in the need for instructional innovation capable of improving student engagement, conceptual understanding, and critical thinking skills, this research addresses the limitations of conventional teacher-centered approaches. Utilizing a field study with a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving the headmaster, Islamic Religious Education teachers, and students. Data were analyzed using interactive qualitative analysis and validated through source and technique triangulation. The findings reveal three main indicators of PBL implementation: contextual problem presentation, group discussions, and student presentations. Implementation follows systematic stages—problem orientation, organizing learning, guided investigation, developing work, and evaluation—using real-life issues such as student brawls, bullying, and exam dishonesty linked to Islamic values. This model positively enhanced engagement, conceptual understanding, and learning dynamics. Supporting factors include school policies, facilities, student enthusiasm, and teacher competence, while inhibiting factors comprise limited instructional time, uneven student participation, lack of training, and initial student resistance. Continuous teacher training and effective time management are recommended.

Keywords: Problem-Based Learning, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator, penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Washliyah 21 Firdaus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru masih banyak diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem*

Based Learning ditandai oleh tiga indikator utama, yaitu penyajian masalah kontekstual, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pemikiran siswa. Penerapannya dilaksanakan secara sistematis melalui tahap orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil karya, hingga evaluasi bersama, dengan mengangkat isu-isu aktual seperti tawuran, *bullying*, dan kejujuran ujian yang dikaitkan dengan materi PAI. Penerapan model ini memberikan dampak positif berupa peningkatan keaktifan, pemahaman konsep, dan suasana belajar yang dinamis. Faktor pendukung meliputi kebijakan kepala madrasah, fasilitas kelas, antusiasme siswa, dan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, ketidakmerataan partisipasi siswa, minimnya pelatihan guru, serta resistensi siswa terhadap pola pembelajaran baru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pembangunan nasional. Melalui pendidikan yang berkualitas, akan memberikan dampak besar dalam mengembangkan kompetensi generasi muda sebagai penerus kepemimpinan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang RI, 2003). Dalam konteks pendidikan Islam, Ki Hajar Dewantara juga menegaskan bahwa pendidikan adalah memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Sholihah, 2017).

Keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional. PAI bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Perwira & Gusmaneli, 2024). Namun, dalam kenyataan di lapangan, pembelajaran PAI sering kali dihadapkan pada tantangan metodologis. Metode pengajaran yang dominan digunakan masih bersifat konvensional, yakni berpusat pada guru (*teacher-centered*) melalui ceramah monolog dan hafalan materi (Wahyuningsih et al., 2024). Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, mudah merasa jenuh, serta kurang mampu mengaitkan pemahaman keagamaan dengan dinamika sosial di kehidupan nyata.

Pembelajaran PAI seyogianya memanfaatkan pendekatan kontekstual dan pengalaman langsung, sebagaimana dianjurkan dalam ajaran Islam. Firman Allah Swt. dalam Surah Al-Ankabut ayat 20 menegaskan pentingnya proses observasi, eksplorasi, dan penyelidikan secara langsung terhadap fenomena kehidupan (Fauziah, 2024). Salah satu inovasi model pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif dan pemecahan masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (Utomo, 2023). PBL merupakan pendekatan yang menggunakan masalah nyata di dunia

nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis, memiliki keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan esensial (Arends, 2012; Hafriani et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah (MA) Al Washliyah 21 Firdaus, proses pembelajaran PAI sebelumnya masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang minim keterlibatan interaktif siswa. Kendati demikian, pihak sekolah mulai menginisiasi penerapan model PBL untuk mendorong transformasi pembelajaran aktif. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Andaryati (2023) serta Julvi & Mansurdin (2023) menunjukkan bahwa penerapan model PBL terbukti efektif meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai: 1) Indikator penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di MA Al Washliyah 21 Firdaus; 2) Pelaksanaan dan sintaks pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI di kelas; serta 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model PBL tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif (Ismail, 2023). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al Washliyah 21 Firdaus yang beralamat di Jl. Negara Km. 58 No. 196, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga Juli 2026.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan utama, meliputi guru mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI), Kepala MA Al Washliyah 21 Firdaus, serta enam orang siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Patton, 2015). Penentuan kriteria informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI berbasis PBL. Sedangkan data sekunder mencakup dokumen profil madrasah, Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar), foto kegiatan, serta literatur pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari triangulasi metode, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan secara semi-terstruktur kepada Kepala Madrasah, Guru PAI, dan siswa untuk menggali informasi komprehensif mengenai perencanaan, sintaks pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat PBL.
2. Observasi Partisipatif: Observasi langsung di dalam kelas untuk mengamati perilaku belajar siswa, interaksi kelompok, dan penerapan sintaks PBL oleh guru.
3. Studi Dokumentasi: Pengumpulan data tertulis berupa Modul Ajar/RPP, perangkat penilaian, dan arsip kelembagaan madrasah.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, & Saldaña (2014), yang meliputi empat tahap: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Uji keabsahan data dilakukan melalui standar kredibilitas Lincoln & Guba (1985), yakni dengan triangulasi sumber,

triangulasi teknik, *member checking*, serta pengamatan yang diperpanjang (*prolonged engagement*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI

Hasil wawancara mendalam dengan guru PAI dan Kepala Madrasah mengidentifikasi tiga indikator utama penerapan PBL pada mata pelajaran PAI di MA Al Washliyah 21 Firdaus. Indikator ini disesuaikan dengan karakteristik materi PAI yang memiliki relevansi sosial keagamaan tinggi.

Tabel 1. Indikator Penerapan Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI

No	Indikator Utama PBL	Keterangan Implementasi dalam PAI
1	Penyajian Masalah Kontekstual	Guru membuka pelajaran dengan menyajikan kasus riil keagamaan/sosial di awal pertemuan.
2	Diskusi Kelompok Kolaboratif	Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis data dan mendiskusikan solusi.
3	Presentasi & Evaluasi Karya	Siswa mempresentasikan hasil pemikiran kelompok dan dievaluasi bersama guru.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026

Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI

Penerapan PBL dilaksanakan secara sistematis mengikuti lima fase utama sintaks PBL (Arends, 2012). Kasus-kasus aktual yang diangkat meliputi isu bullying di sekolah, perkelahian/tawuran antarpelajar, intoleransi beragama, hingga kecurangan dalam ujian yang dikaitkan dengan materi Akhlak dan Fikih.

1. Orientasi Siswa pada Masalah: Guru menyajikan lembar kasus kontekstual mengenai isu kejujuran dan toleransi.
2. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar: Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang untuk membagi tugas eksplorasi.
3. Membimbing Penyelidikan Mandiri/Kelompok: Siswa mengumpulkan ayat Al-Qur'an, Hadis, dan literatur pendukung dengan bimbingan guru.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Setiap kelompok menyusun lembar solusi dan mempresentasikannya di depan kelas.
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah: Guru memberikan klarifikasi, penguatan materi, dan refleksi nilai-nilai Islami.

Penggunaan kasus kontekstual terbukti meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani menyampaikan pendapat.

Asesmen yang digunakan berorientasi autentik, mencakup penilaian proses diskusi, dinamika kelompok, dan presentasi (Ridho, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan PBL

Berdasarkan analisis data, keberhasilan dan kendala penerapan PBL dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal:

a. Faktor Pendukung:

- 1) Kebijakan Kepala Madrasah yang mendukung inovasi pembelajaran aktif dan partisipatif.
- 2) Fleksibilitas tata ruang kelas yang memfasilitasi formasi diskusi kelompok.
- 3) Antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pendekatan belajar berbasis kasus.
- 4) Kompetensi dan komitmen guru PAI dalam merancang skenario pembelajaran kontekstual.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Keterbatasan alokasi waktu pelajaran PAI untuk menyelesaikan seluruh tahapan sintaks PBL.
- 2) Ketidakmerataan partisipasi siswa dalam kelompok (terjadinya fenomena social loafing).
- 3) Minimnya kegiatan pelatihan berkelanjutan mengenai model pembelajaran inovatif bagi guru.
- 4) Resistensi awal sebagian siswa yang terbiasa dengan pola pembelajaran pasif/ceramah.

Pembahasan ini menegaskan bahwa model PBL sangat layak dan efektif diterapkan dalam mata pelajaran PAI karena tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan daya kritis Islami peserta didik (Julvi & Mansurdin, 2023; Nadia & Putri, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di MA Al Washliyah 21 Firdaus terbukti memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, dinamis, dan bermakna. Indikator PBL tercermin dari penyajian masalah nyata, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pemikiran siswa. Penerapan sintaks dilaksanakan secara terstruktur dengan mengangkat masalah sosial keagamaan kontekstual. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan madrasah dan antusiasme siswa, sedangkan hambatan utama terletak pada keterbatasan waktu dan partisipasi siswa yang belum sepenuhnya merata.

Saran

- 1) Bagi Kepala Madrasah: Diharapkan mengadakan pelatihan model pembelajaran inovatif secara berkala dan memfasilitasi sarana penunjang.
- 2) Bagi Guru PAI: Perlu meningkatkan manajemen waktu dan menerapkan pembagian peran terstruktur dalam kelompok untuk mengeliminasi siswa pasif.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau eksperimen kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, A. M., & Fauzi, S. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Islami. *Tsaqofah*, 4(2), 112-125.
- Andaryati, E. (2023). Problem Based Learning: Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Qurban dan Aqiqah pada Siswa di MTs Negeri 10 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(2), 215-220.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Butarbutar, J. N., & Naibaho, D. (2023). Mampu Menggunakan Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nian Tana Sikka*, 2(1), 53-62.
- DAS, R. (2025). Time Management Challenges in Problem-Based Learning Implementation. *Journal of Educational Innovation*, 12(1), 45-58.
- Fatah, S. A. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 50 Medan beserta Solusinya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 430-438.
- Fauziah, M. (2024). Da'wah Methods in Qur'anic Invitations to Reflect on the Universe. *Sinthop*, 3(1), 42-48.
- Fitria, D., Lufri, L., Imran, A., & Ahda, Y. (2022). Studi Literature Model Problem Based Learning. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 1(6), 110-120.
- Ghaleb, A. (2024). Addressing Social Loafing in Collaborative Learning Environments. *International Journal of Pedagogy*, 5(2), 89-102.
- Hafriani, H., Juanda, R., Dewi, C. R., & Hady, M. (2024). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 1(2), 45-56.
- Ismail, K. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jaganathan, S., Bhuminathan, S., & Ramesh, M. (2024). Problem-Based Learning – An Overview. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 16(1), 12-19.
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna*, 1(1), 47-58.
- Julvi, J., & Mansuridin, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 134-145.
- Kalsum, U., Martedi, F., Hilmin, H., & Noviani, D. (2024). Hakekat Manusia dan Dimensi-Dimensi Pendidikan Humanistik dalam Pandangan Islam. *Jurnal Faidatuna*, 5(1), 37-53.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta: Kemenag RI.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Mikelsone, I. (2023). Transformational Leadership in Madrasah Educational Reform. *Educational Leadership Review*, 8(3), 201-215.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Musthofa, M., & Illahi, N. M. A. (2023). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Tarqiyatuna*, 2(1), 20–37.
- Nadia, S., & Putri, A. P. S. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama*, 3(1), 15-28.
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 78–89.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Perwira, I., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 100–109.
- Ridho, M. (2025). Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PBL. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 33-46.
- Sholihah, S. (2017). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Kuttab*, 1(2), 168–179.
- Stevana, R., Selarista, S., & Indra, I. (2025). Penerapan dan Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah Serta Pengaruhnya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Nubuat*, 2(4), 110-123.
- Zuhairini, Z. (2007). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.